

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Prayuwana yang beralamat di Jl. Ngadisuryan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan lebih dekat dengan Keraton sehingga budaya yang terdapat di Keraton Yogyakarta masih kental dan nilai-nilai lokal yang ada masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat keraton.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunalaras di SLB E Prayuwana, dengan narasumber pelengkap yaitu wali kelas, dan kepala sekolah, yang lebih jelas digambarkan di bawah ini:

Tabel 3.1.
Informan penelitian

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala sekolah	1 orang	UN
2.	Wali kelas	3 orang	SP (WK 3), NA (WK 4), SS (WK 1)
3.	Siswa	3 orang	I (K3), A (K4), H (K1)
Jumlah total		7 orang	

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana perilaku anak tunalaras di

Tiara Rahayu, 2016

PERILAKU ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL BUDAYA (KEARIFAN LOKAL KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT) YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah ditinjau dari tata nilai budaya Yogyakarta yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa tunalaras serta dokumen yang didapat dari arsip sekolah berupa perilaku, ucapan maupun tulisan.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif (Moleong, 2007:168). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sementara teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana proses transmisi kearifan lokal dalam mengatur perilaku anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta; dan bagaimana perilaku yang ditunjukkan anak tunalaras di SLB E Prayuwana. Narasumber untuk tahap ini adalah kepala sekolah, serta guru kelas III, IV, dan I. Data yang diperoleh selain di rekam menggunakan alat perekam juga dicatat mengenai point penting yang terdapat dalam wawancara, yang selanjtnya dicatat dalam transkrip wawancara. Wawancara bersifat terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaannya, memungkinkan pertanyaan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1.	Proses transmisi	a. Prosedur dan Tata cara Sosialisasi PERDA b. Prosedur dan Tata cara Transmisi di Lingkungan Sekolah c. Strategi Transmisi d. Hambatan Transmisi
2.	Perilaku ATL di SLB E Prayuwana	a. Kondisi perilaku ATL secara general b. Perilaku moral ATL c. Perilaku Sosial ATL d. Bahasa ATL

2. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui implikasi tata nilai budaya Yogyakarta pada perilaku yang ditunjukkan anak tunalaras di SLB E Prayuwana. Pengamatan dilakukan ketika peristiwa atau aktivitas yang merupakan sasaran penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya pada pedoman observasi, dimana peneliti mengamati perilaku dan bahasa subjek penelitian secara detail dan konkrit, di rekam dalam bentuk video serta diambil dalam bentuk foto, dan dicatat berupa point penting yang terjadi saat aktivitas yang pada akhirnya dituangkan dalam transkrip hasil observasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Fokus penelitian	Data yang diungkap
1.	Implikasi Tata Nilai Budaya Yogyakarta pada Perilaku ATL di SLB E Prayuwana	a. Nilai moral yang tercermin dalam perilaku ATL b. Nilai sosial yang tercermin dalam perilaku ATL c. Bahasa yang tercermin dalam perilaku ATL

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi atau analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data proses transmisi dan implikasi tata nilai budaya, dokumen yang didapat akan dianalisis apakah membudayakan nilai-nilai yogya di lingkungan sekolah.

D. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:280), analisis data adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar’. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Data yang diperoleh dalam pengumpulan akan sangat banyak, dan memungkinkan adanya perluasan data. Sehingga dalam memilih data diperlukan kode untuk memudahkan peneliti menjadikan data yang tersedia bermanfaat. Berikut merupakan kode yang digunakan peneliti dalam reduksi data:

- a. Kode pertama menunjukkan teknik pengumpulan data, **W** digunakan untuk wawancara, **P** digunakan untuk pengamatan, dan **D** untuk dokumentasi.
- b. Kode yang kedua menunjukkan data yang diungkapkan, pada wawancara kode **PT** menunjukkan jawaban atas “Bagaimana proses transmisi tata kearifan lokal dalam mengatur perilaku anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?”, kode **PA** menunjukkan jawaban atas “Bagaimana Perilaku ATL di SLB E Prayuwana?” dan kode **IN** menunjukkan jawaban atas “bagaimana implikasi tata nilai budaya Yogyakarta pada perilaku anak tunalaras di SLB E Prayuwana?”.

- c. Kode untuk jenis responden, **KS** untuk kepala sekolah, **WK** untuk wali kelas.
- d. Kode untuk inisial nama dalam wawancara dan pengamatan. Terdapat empat orang yang dilibatkan dalam wawancara yaitu diantaranya **SP**, **SS**, **NA**, **UN**. Sementara dalam observasi terdapat tiga orang yaitu **I**, **H**, dan **A**.
- e. Tulisan miring adalah data yang tidak menjawab pertanyaan penelitian, sehingga data tersebut tidak akan digunakan.

2. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dimana setelahnya akan disajikan dalam bentuk bagan untuk memudahkan pembaca.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Seluruh temuan data dikaji secara berulang yang kemudian dikelompokkan dengan rumusan yang telah ditentukan, hingga pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian secara lengkap, beserta didukung oleh bukti bukti yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang ditarik dikatakan kredibel.